

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bolavoli merupakan salah satu olahraga permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alat permainannya, cara memainkannya yaitu dengan memantulkan bola dengan menggunakan bagian tangan atau anggota badan lainnya, masing-masing regu menyentuh bola tersebut maksimal melakukan tiga kali sentuhan. Pada saat bola dipukul atau dipantulkan dari satu lapangan sendiri ke lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring. Untuk memulainya permainan bolavoli itu biasanya dilakukan dengan pukulan servis dari salah satu tim yang akan bertanding. Tujuan utama dalam permainan bolavoli adalah untuk mengumpulkan angka sampai memperoleh angka kemenangan dengan mencetak point sampai 25 melalui teknik-teknik dasar bolavoli dan penerapan dalam permainannya. Selain itu bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat-masyarakat yang berada di pedesaan bahkan permainan bolavoli ini sangat sering dipertandingkan di acara kejuaraan antar desa. Karena permainan bolavoli ini sangat populer jadi banyak orang yang mengemarinya dari mulai siswa dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Permainan bolavoli juga di pertandingkan ditingkat Nasional maupun Internasional. Karena permainan bolavoli ini mempunyai organisasi atau dinaungi PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia), sedangkan untuk di internasional dinaungi oleh FIVB (*Federation International Of Volleyball*). Teknik dasar permainan bolavoli meliputi *passing* bawah, *passing* atas, servis, *smash*, dan *block*. Masing-masing teknik dasar mempunyai peran dan kedudukan yang sama penting dalam rangkaian suatu pola serangan maupun pertahanan. Permainan bolavoli juga sudah dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas).

Dalam pembelajaran nya siswa dituntut untuk bisa melakukan teknik dasar dalam pembelajaran bolavoli seperti servis, pas atas, pas bawah, *smash*, dan bendungan atau *blocking*. Dalam tingkatan pembelajaran permainan bolavoli itu sangat berbeda dalam pembelajarannya harus sesuai dan bertahap dengan tingkatan kelas nya masing-masing dari mulai servis passing bawah passing atas smash dan block itu harus dengan tahapan-tahapan yang sesuai agar siswa bisa memahami bagaimana cara melakukannya permainan tersebut dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani penulis melihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajarannya permainan bolavoli, beberapa hal diantaranya adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu guru dan siswa. Seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran permainan disamping itu juga seorang guru dalam menciptakan pembelajaran harus dengan permainan dan guru harus menguasai atau memperkaya permainan agar siswa tidak monoton dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Karena itu semua akan terjadi pada dampak kurangnya motivasi belajar siswa. Jika dalam belajar penguasaan materi siswa menurun, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Guru juga dituntut untuk lebih paham dalam merencanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena ketika gurupaham dalam memberikan proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang akan diberikan tersampaikan dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan terhadap siswa yang diajarnya. Siswa juga termasuk faktor yang berpengaruh Karena dalam pembelajaran penjas juga kita harus melihat siswa dalam satu kelas ada banyak karakteristik serta kondisi anak yang berbeda-beda maka dari itu guru harus bisa menyesuaikan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Selain itu adanya sarana dan prasarana termasuk faktor yang mendukung di dalam pembelajaran permainan bolavoli ini, dalam sarana dibutuhkan lapangan balavoli dan prasarana dibutuhkan bolavoli. Masih banyak juga sekolah yang sarana dan prasarana di sekolahnya belum memenuhi standar untuk memberikan pengajaran kepada siswanya, maka dari itu seorang guru pendidikan jasmani

diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang diberikan guru kepada siswa di sekolah untuk memberikan pengalaman belajar gerak sebagai usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan gerak yang dikembangkan ke arah positif, serta seimbang selaras dan serasi. Bagi siswa dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik siswa dapat mengetahui keterampilan dan pengetahuan mengembangkan keterampilan gerak serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Juliantine (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan pendidikan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Dalam mengajar pendidikan jasmani kita harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tentunya setiap siswa mempunyai kekhasan dalam bersikap.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Guru harus bisa menanamkan kepada siswa nilai sportivitas, jujur dan kerjasama serta pembiasaan pola hidup sehat dalam kesehariannya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Guru harus bisa menanamkan kepada siswa nilai sportivitas, jujur dan kerjasama serta pembiasaan pola hidup sehat dalam kesehariannya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan alat-alat

bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah metode seperti yang diketahui dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada dua metode yaitu metode bagian dan metode keseluruhan, biasanya dalam pembelajaran permainan bolavoli atau dalam pembelajaran permainan bola besar itu menggunakan metode bagian Karena gerak dasar dalam pembelajaran permainan bolavoli banyak yang harus diajarkan dan tidak mudah untuk siswa dalam pembelajarannya. Saat ini terdapat banyak model-model pembelajaran yang sering di terapkan oleh seorang guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materinya, namun dalam hal ini penulis lebih mengkhususkan pada satu model pembelajaran yaitu model pendekatan taktis. Menurut Subroto (2010, hlm. 14) menjelaskan bahwa:

Pendekatan ini menyerahkan untuk mengajar kesadaran taktik harus dimulai dari suatu permainan, atau lebih tepat dengan memodifikasi bentuk permainan yang menekankan pada masalah-masalah taktik, kemudian latihan teknik, dan kembali ke permainan. Dengan demikian, dalam pendekatan taktis ada tiga tahap pembelajaran, yaitu *permainan, latihan teknik, dan permainan*.

Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktik, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Penekanan pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya di saat dibutuhkan. Pada intinya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan taktis bermain secara berkesinambungan.

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan motivasi untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Karena dengan adanya sebuah dorongan untuk mencapai sebuah tujuan pasti akan mendesak dirasakan sendiri dorongan tersebut, motivasi itu sendiri perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi itu sendiri merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, Sardiman. (2016, hlm. 74) mengemukakan bahwa motivasi itu mengandung tiga elemen penting di antaranya:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang Karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sendiri harus diawali dengan terjadinya perubahan energy ketika seseorang belajar dengan materi tersebut maka pada saat pembelajaran selanjutnya itu harus meningkat karena dengan adanya motivasi atau dorongan. Kemudian motivasi tersebut akan muncul pada dirinya dengan adanya rasa kejiwaan, motivasi akan memberikan atau merespons terhadap apa yang kita kerjakan itu semua karena adanya tujuan. Dari pemaparan diatas, penulis ingin menerapkan pendekatan taktis terhadap peningkatan motivasi belajar dalam aktivitas permainan bolavoli. Adapun alasan mengapa pendekatan taktis ini menjadi pilihan untuk dikaji oleh penulis, karena penulis ingin mencoba meneliti pendekatan taktis apakah ada peningkatan motivasi belajar dalam aktivitas permainan bolavoli dari penerapan penerapan pendekatan taktis tersebut, maka peneliti menentukan judul,

Hakim, 2017

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

"PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI "

Diharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan jalan keluar dari masalah yang selama ini dihadapi oleh para guru pendidikan jasmani, serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam bidang olahraga pada umumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut: Apakah pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatkan motivasi belajar dalam aktivitas permainan bolavoli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di ajukan, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui dari: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan taktis terhadap peningkatan motivasi belajar dalam aktivitas permainan bolavoli?

D. Manfaat Penelitian

Sebelumnya penulis kemukakan dalam uraian di atas maka selanjutnya penulis akan mengemukakan penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pedoman pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan taktis pada aktivitas permainan bolavoli.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah sumber-sumber pembelajaran bagi guru di Sekolah Menengah Atas dalam merencanakan, melaksanakan, dan

Hakim, 2017

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi pembelajaran secara terprogram dalam pendekatan taktis pada aktivitas permainan bolavoli.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bahan masukan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- b. Bahan ajar untuk guru pendidikan jasmani di sekolah melalui pendekatan taktis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi siswa di sekolah untuk pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran dikelas.
- e. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan minat guru melakukan penelitian-penelitian untuk pemecahan masalah lainnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan apa yang ada dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Halaman judul
2. Halaman pengesahan
3. Halaman pernyataan tentang keaslian penelitian
4. Halaman ucapan terimakasih
5. Abstrak

Penulisan abstrak dilakukan apabila seluruh tahapan pada penelitian ini diselesaikan. Oleh karena itu abstrak merupakan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

6. Daftar isi
7. Daftar tabel

Hakim, 2017

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Daftar gambar
9. Daftar lampiran
10. Pada BAB I tentang pendahuluan, pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
11. Pada BAB II tentang kajian pustaka, kajian pustaka berisikan pemaparan teori teori dalam bidang yang dikaji dan hubungan pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan motivasi belajar, kemudian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada kajian pustaka pemaparan teori-teori yang dikaji, yaitu pendidikan jasmani, pendekatan taktis, terkaitan peningkatan motivasi, permainan bolavoli.
12. Pada BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, dan analisis data.
13. Pada BAB IV merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
14. Pada BAB V merupakan kesimpulan, implikasi, dan, saran
15. Daftar Pustaka
16. Riwayat Hidup

Hakim, 2017

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu